

BAB 3

METODE PENELITIAN

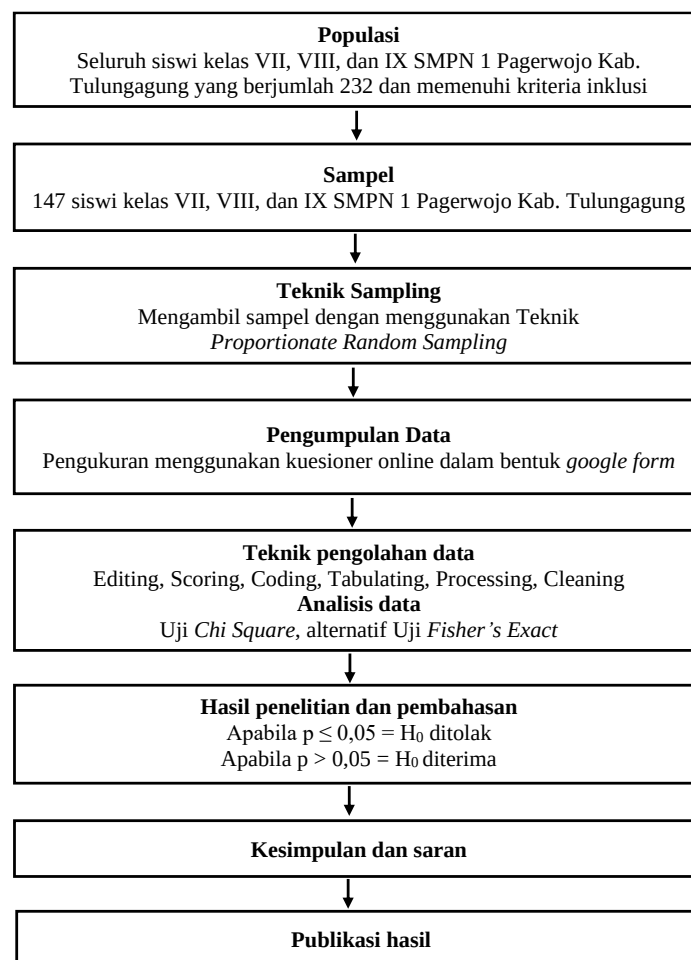
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain penelitian deskriptif analitik merupakan rancangan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti sekaligus menganalisis hubungan antar variabel tanpa memberikan perlakuan atau intervensi terhadap subjek penelitian. Menurut Notoatmodjo (2018), penelitian deskriptif analitik digunakan untuk menjelaskan karakteristik variabel serta melihat keterkaitan antara faktor-faktor yang memengaruhi suatu kejadian atau kondisi kesehatan tertentu. Desain ini dipilih untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, yaitu pengetahuan dan sikap remaja putri, dengan variabel dependen berupa niat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai kesiapan deteksi dini kanker payudara.

Pendekatan *cross-sectional* digunakan karena pengukuran seluruh variabel dilakukan pada satu waktu pengamatan tanpa adanya tindak lanjut jangka panjang maupun intervensi terhadap responden. Pendekatan ini memungkinkan *peneliti* untuk memperoleh gambaran kondisi responden secara aktual pada saat pengumpulan data berlangsung (Sastroasmoro & Ismael, 2019). Menurut Polit & Beck (2021), pendekatan *cross-sectional* efektif untuk menilai hubungan antara faktor kognitif dan afektif dengan kesiapan individu dalam melakukan perilaku kesehatan tertentu.

3.2 Kerangka Operasional

Menurut Sugiyono (2023), kerangka operasional adalah penjelasan tentang bagaimana variabel penelitian didefinisikan secara operasional sehingga dapat diukur menggunakan instrumen tertentu. Kerangka ini membantu peneliti menjamin kesesuaian antara konsep teoretis dengan prosedur pengumpulan dan pengolahan data. Berikut adalah gambaran skematis dari struktur penelitian ini:



Gambar 3.1 Kerangka Operasional Penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Niat Melakukan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) Pada Siswi SMPN 1 Pagerwojo Tulungagung

3.3 Populasi, Sampel, Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi mengacu pada wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau entitas yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan penyelidikan dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas VII, VIII, dan IX SMPN 1 Pagerwojo yang berjumlah 232 siswi.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil berdasarkan karakteristik tertentu yang dimiliki populasi tersebut. Dengan kata lain, sampel merupakan representasi dari populasi secara lebih terbatas, sehingga data yang diperoleh dari sampel diharapkan dapat menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2023). Pengambilan sampel dilakukan dengan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 5%. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel atau tingkat signifikansi 5%

Berdasarkan Rumus Slovin, besarnya penarikan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{232}{1 + 232(0,05)^2}$$

$$n = \frac{232}{1,58} = 146,8 \text{ dibulatkan menjadi } 147 \text{ remaja putri}$$

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan tepat agar sampel yang diperoleh benar-benar dapat mewakili keadaan populasi secara nyata atau bersifat representatif (Sugiyono dalam Machali, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Teknik ini digunakan untuk memilih anggota sampel dari populasi secara acak dan berstrata. Teknik ini dianggap proporsional karena pengambilan sampel dilakukan secara representatif (mewakili), dan setiap subjek dipilih secara seimbang sesuai dengan banyaknya subjek dari tiap kelas serta populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Penentuan proporsi untuk tiap kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Machali, 2021):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel siswa untuk tiap kelas

N_i = Jumlah populasi siswa untuk tiap kelas

n = Jumlah sampel keseluruhan

N = Jumlah populasi keseluruhan

Tabel 3.1 Proporsi sampel pada remaja putri kelas VII, VIII dan IX di tiap kelas SMPN 1 Pagerwojo

Kelas	Jumlah Populasi	Prevalensi Populasi	Jumlah Sampel
VII A	15	6,47%	10
VII B	14	6,03%	9
VII C	16	6,90%	10
VII D	14	6,03%	9
VII E	15	6,47%	10
VIII A	16	6,90%	10
VIII B	14	6,03%	9
VIII C	14	6,03%	9
VIII D	16	6,90%	10
VIII E	18	7,76%	11
IX A	16	6,90%	10
IX B	16	6,90%	10
IX C	18	7,76%	11
IX D	16	6,90%	10
IX E	14	6,03%	9
Total	232	100%	147

3.4 Kriteria Sampel

3.4.1 Kriteria Inklusi

Kriteri inklusi pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Remaja putri kelas VII, VIII, dan IX SMPN 1 Pagerwojo.
- 2) Remaja putri berusia usia 10-17 tahun.
- 3) Bersedia menjadi responden dan mengikuti seluruh tahapan penelitian.

3.4.2 Kriteria Eksklusi

Kriteri eksklusi pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Siswi yang berhalangan hadir karena alasan tertentu saat kegiatan berlangsung.

- 2) Mengundurkan diri dari penelitian sebelum data dikumpulkan secara lengkap.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian menjadi aspek fokus dari penelitian. Variabel penelitian adalah setiap aspek yang dapat berbentuk apa saja dan dipilih oleh peneliti untuk diteliti, dengan tujuan memperoleh informasi yang kemudian menjadi dasar penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023). Adapun variabel pada penelitian yaitu:

- 1) Variabel Independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang setiap perubahannya akan berdampak atau memengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu pengetahuan dan sikap remaja putri.

- 2) Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang berubah akibat perubahan variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu niat melakukan SADARI.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan yang dibuat peneliti untuk memperjelas makna variabel berdasarkan teori yang dipahami, sehingga cara pengukurannya jelas dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Setiap variabel dalam penelitian harus dirumuskan secara operasional dengan sejas mungkin (Machali, 2021).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Niat Melakukan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) Pada Siswi SMPN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Cara Pengukuran/ Alat Ukur	Skor/Klasifikasi	Skala
Independen : Pengetahuan remaja putri	Hasil dari mengingat dan memahami tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini terhadap penyakit kanker payudara serta bagaimana pelaksanaan dari pemeriksaan payudara sendiri yang benar.	1. Dikatakan pengetahuan baik, jika jumlah jawaban benar dari total skor kuesioner $\geq 76\%$ 2. Dikatakan pengetahuan cukup, jika jumlah jawaban benar dari total skor kuesioner 56-75% 3. Dikatakan pengetahuan kurang, jika jumlah jawaban benar dari total skor kuesioner $\leq 55\%$	Kuesioner yang diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Sirait (2021)	Jumlah skor jawaban benar dari 20 pertanyaan pilihan ganda/ <i>multiple choice</i> 1. Baik = skor $\geq 76\%$ 2. Cukup = skor 56-75% 3. Kurang = skor $\leq 55\%$	Ordinal
Independen : Sikap remaja putri	Hasil dari proses penilaian dan evaluasi internal individu terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara dan pelaksanaan SADARI, yang tercermin melalui penerimaan, persetujuan, serta dukungan terhadap kesiapan pemeriksaan payudara sendiri sebagai langkah pencegahan kanker payudara.	1. Dikatakan sikap positif, jika skor $\geq$ Mean 2. Dikatakan sikap negatif, jika skor $<$ Mean	Kuesioner Skala Likert yang diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Sirait (2021)	Jumlah skor jawaban dari 10 pernyataan 1. Sikap positif = skor $\geq$ Mean 2. Sikap negatif = skor $<$ Mean	Nominal
Dependen : Niat Melakukan SADARI	Proses kesiapan dan kemauan internal remaja putri untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai kesiapan deteksi dini kanker payudara di masa mendatang, yang tercermin melalui keinginan, rencana, dan kesediaan untuk melakukan SADARI ketika telah memasuki usia yang direkomendasikan.	1. Dikatakan niat tinggi, jika jumlah dari total skor kuesioner 24-32 2. Dikatakan niat sedang, jika jumlah dari total skor kuesioner 16-23 3. Dikatakan niat rendah, jika jumlah dari total skor kuesioner 8-15	Kuesioner yang dibuat oleh peneliti menggunakan skala Likert	Jumlah skor jawaban dari 8 pernyataan 1. Niat tinggi = skor 24-32 2. Niat sedang = skor 16-23 3. Niat rendah = skor 8-15	Ordinal

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Pagerwojo yang berlokasi di Jl. Raya Pagerwojo, Desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Pengambilan data ini dilaksanakan pada bulan April 2026.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat untuk mengukur kejadian alam atau sosial yang diamati dan diperlukan dalam variabel penelitian (Sugiyono, 2023). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan konsep pengetahuan, sikap, dan niat melakukan SADARI sebagai kesiapan deteksi dini kanker payudara. Kuesioner penelitian diadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Sirait (2021) kemudian disesuaikan dengan karakteristik responden dan tujuan penelitian. Sebelum digunakan, instrumen akan diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan ketepatan dan konsistensi pengukuran. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan *google form*, dengan link kuesioner disebarkan melalui WhatsApp secara personal maupun melalui grup kelas VII, VIII, dan IX SMPN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan terstruktur agar memudahkan responden dalam memahami dan memberikan jawaban secara mandiri. Kuesioner terdiri dari :

- 1) Data demografi, untuk memperoleh gambaran umum responden, meliputi usia, kelas, pernah atau belum pernah mendengar tentang SADARI, serta sumber informasi mengenai SADARI. Data ini

digunakan sebagai informasi pendukung dan tidak dianalisis sebagai variabel utama.

- 2) Pengetahuan remaja putri menggunakan kuesioner berupa pertanyaan tertutup berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang terdiri dari 20 item. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian Sirait (2021) dan dimodifikasi oleh peneliti.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan

Variabel	Sub Variabel	No. Soal	Jumlah Soal
Pengetahuan	a. Definisi kanker payudara	1	1
	b. Tanda dan gejala kanker payudara	5,8,10	3
	c. Faktor penyebab kanker payudara	2,3,4,9	4
	d. Definisi SADARI	6	1
	e. Waktu SADARI	7,15,19	3
	f. Tujuan dan manfaat SADARI	11,12,14	3
	g. Teknik dan langkah SADARI	13,16,17	3
	h. Informasi SADARI	18,20	2
Jumlah			20

Setelah itu kuisisioner pengetahuan dinilai memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Menurut Lactona & Cahyono (2024), pengetahuan digolongkan menjadi 3 kategori yaitu:

- (1) Pengetahuan baik, apabila didapatkan hasil peresentase 76 -100%

- (2) Pengetahuan cukup, apabila didapatkan hasil peresentase 56 – 75%
- (3) Pengetahuan kurang, apabila didapatkan hasil peresentase $\leq 55\%$
- 3) Sikap remaja putri menggunakan kuesioner skala Likert 4 poin yang terdiri dari 10 pernyataan, terdiri dari 5 pernyataan negatif dan 5 pernyataan positif, dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian Sirait (2021) dan telah dimodifikasi.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Sikap

Varia bel	Sub Variabel	No. Soal		Jumlah Soal
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Sikap	a. Penilaian pentingnya SADARI	1,6	-	2
	b. Perasaan terhadap pembahasan SADARI	-	2,5	2
	c. Perasaan memperoleh edukasi SADARI	-	3	1
	d. Pandangan manfaat kesehatan payudara	4	7	2
	e. Pandangan penyebaran informasi SADARI	-	9	1
	f. Pandangan umum deteksi dini kanker payudara	8,10		2
Jumlah				10

Pada pernyataan *favorable*, pilihan “Sangat Setuju (SS)” bernilai 4, “Setuju (S)” bernilai 3, “Tidak Setuju (TS)” bernilai 2, dan “bernilai (STS)” bernilai 1. Sedangkan pernyataan *unfavorable*, pilihan “Sangat Setuju (SS) bernilai 1”, “Setuju (S)” bernilai 2, “Tidak Setuju (TS)”

bernilai 3, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)” bernilai 4. Setelah itu pengukuran sikap dapat dikategorikan menjadi 2 bagian, yaitu:

- (1) Sikap positif, jika skor $\geq$ Mean
 - (2) Sikap negatif, jika skor $<$ Mean
- 4) Niat melakukan SADARI diukur menggunakan kuesioner skala Likert 4 poin yang disusun berdasarkan konsep *Theory of Planned Behavior*. Pernyataan niat mencerminkan kesiapan dan kemauan internal responden untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri di masa mendatang.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Kuesioner Niat

Variabel	Sub Variabel	No. Soal	Jumlah Soal
Niat Melakukan SADARI	a. Keinginan untuk melakukan SADARI	1,2	2
	b. Rencana melakukan SADARI di masa mendatang	3,4	2
	c. Kesiediaan meluangkan waktu untuk melakukan SADARI	5	1
	d. Komitmen pribadi untuk melakukan SADARI	6	1
	e. Niat melakukan SADARI tanpa paksaan	7	1
	f. Niat melakukan SADARI ketika sudah memasuki usia yang dianjurkan	8	1
Jumlah			8

Setiap pernyataan memiliki empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Setuju (skor 3), dan Sangat Setuju (skor 4). Skor niat responden diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dari 8 item pernyataan. Pengklasifikasian tingkat niat dilakukan menggunakan interval skor dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Niat rendah, apabila skor pada rentang 8-15
- (2) Niat sedang, apabila skor pada rentang 16-23
- (3) Niat tinggi, apabila skor pada rentang 24-32

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data perlu dipastikan melalui uji validitas dan reliabilitasnya. Perbandingan nilai *r* tabel dengan *r* hitung digunakan untuk mengetahui hasil validitas dan reliabilitas kuesioner. Penentuan *r* tabel yaitu dengan menggunakan $df = n$ (jumlah sampel) - 2. Sedangkan untuk memnentukan nilai *r* hitung dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* untuk uji validitas dan nilai *r* pada uji reliabilitas terletak pada hasil *Cronbach's Alpha*. Masing-masing pertanyaan akan dinyatakan valid jika *r* hitung > *r* tabel 5%. Uji validitas diolah dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap 30 siswi SMPN 1 Pagerwojo pada taraf signifikan 5% yaitu 0,361.

3.10 Metode Pengumpulan Data

1) Jenis Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

- (1) Data primer diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung di SMPN 1 Pagerwojo. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan observasi. Kuesioner berisi pertanyaan tertutup yang dijawab oleh responden

yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara dan perilaku SADARI. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku SADARI yang dilakukan remaja putri.

- (2) Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk dokumen, arsip, atau catatan tertulis. Dalam penelitian ini, data sekunder didapat dari data TU SMPN 1 Pagerwojo berupa jumlah kelas dan jumlah siswi kelas VII, VIII, dan IX.

2) Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Mengajukan surat permohonan studi pendahuluan dan surat izin penelitian kepada:
 - a) Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jember
 - b) Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pagerwojo
- (2) Menyerahkan dokumen perizinan kepada tempat penelitian yaitu SMP Negeri 1 Pagerwojo.
- (3) Mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk pelaksanaan studi pendahuluan di sekolah.
- (4) Setelah proposal disetujui pada seminar proposal, peneliti mengajukan permohonan izin etik Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jember dan diteruskan ke pihak yang bersangkutan.

- (5) Peneliti akan menentukan responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu remaja putri kelas VII, VIII, dan IX serta bersedia menjadi bagian dari penelitian ini.
- (6) Peneliti akan menjelaskan maksud, tujuan dan prosedur penelitian yang akan dilakukan kepada responden melalui sosialisasi di kelas.
- (7) Peneliti memberikan lembar informed consent kepada responden.
- (8) Peneliti akan melaksanakan penelitian pengumpulan data di sekolah dengan membagikan kuisioner kepada responden dan menjelaskan petunjuk pengisian kuisioner. Pengisian kuesioner dilaksanakan di sekolah pada hari dan waktu yang telah disepakati bersama pihak sekolah.
- (9) Pengumpulan data yang telah selesai kemudian dicatat, ditabulasi, diolah, dan dianalisis untuk mengetahui hasil dari penelitian.

3.11 Metode Pengolahan Data

Langkah pengolahan data, data mentah atau *raw* data dikumpulkan, diolah atau dianalisis menjadi informasi. Data yang terkumpul diproses sesuai dengan langkah-langkah berikut:

1) *Editing*

Proses *editing* dilakukan setelah seluruh proses pengumpulan data selesai. Pada tahap ini, peneliti memeriksa kelengkapan data yang telah dikumpulkan, memastikan jumlah lembar kuesioner sesuai dengan jumlah responden, serta meninjau kembali setiap jawaban

untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah terisi secara lengkap dan sesuai.

2) *Coding*

Coding merupakan proses pemberian atau penyusunan kode pada data yang memiliki kategori sama. Data yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan dan diberi kode sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan sebelumnya.

(1) Usia

Kode 1 : 10-13 tahun

Kode 2 : 14-17 tahun

(2) Kelas

Kode 1 : VII

Kode 2 : VIII

Kode 3 : IX

(3) Memperoleh informasi SADARI

Kode 1 : Pernah

Kode 2 : Tidak pernah

(4) Cara memperoleh informasi tentang SADARI

Kode 1 : Internet/Media Sosial

Kode 2 : Teman/Keluarga/Guru

Kode 3 : Petugas Kesehatan

Kode 4 : Iklan/Televisi

(5) Kuesioner Pengetahuan

Kode 0 : Salah

Kode 1 : Benar

(6) Kuesioner Sikap

Pada pernyataan *favorable*

Kode 1 : Sangat tidak setuju

Kode 2 : Tidak setuju

Kode 3 : Setuju

Kode 4 : Sangat setuju

Pada pernyataan *unfavorable*

Kode 1 : Sangat setuju

Kode 2 : Setuju

Kode 3 : Tidak setuju

Kode 4 : Sangat tidak setuju

(7) Kuesioner Niat Melakukan SADARI

Kode 1 : Sangat tidak setuju

Kode 2 : Tidak setuju

Kode 3 : Setuju

Kode 4 : Sangat setuju

3) *Scoring*

Setelah proses pemberian kode pada setiap data selesai, setiap jawaban dikonversi menjadi skor numerik sesuai jenis variabel. Pengetahuan dinilai 1 untuk benar dan 0 untuk salah, lalu dijumlahkan dan dikategorikan. Sikap dan niat dinilai menggunakan skala Likert 4

poin dengan pembalikan skor pada pernyataan negatif, kemudian dijumlahkan. Skor sikap diklasifikasikan menjadi positif dan negatif, sedangkan skor niat dikelompokkan menjadi niat rendah, sedang, dan tinggi.

4) *Tabulating*

Peneliti memindahkan data ke dalam format tabel dengan tujuan mempermudah proses penghitungan, pengaturan, serta penyusunan data untuk disajikan dan dianalisis.

5) *Processing*

Pada tahap ini, peneliti memasukkan data yang telah melalui proses pengkodean untuk kemudian diolah sehingga siap dianalisis. Proses ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik berbasis komputer.

6) *Cleaning*

Setelah seluruh data dimasukkan, peneliti melakukan pemeriksaan ulang untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya kesalahan. Jika ditemukan ketidaksesuaian, maka dilakukan proses koreksi agar data yang digunakan benar-benar akurat.

3.12 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, terdiri dari:

1) Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel yang diteliti. Analisis ini

dilakukan untuk memperoleh deskripsi mengenai karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian. Perhitungan persentase menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi kategori

N : Jumlah responden

Menurut Sugiyono (2023), ketentuan dalam interpretasi data pada hasil penelitian dikategorikan sebagai berikut:

0% : Tak satupun

1-25% : Sebagian kecil

26-49% : Hampir setengahnya

50% : Setengahnya

51-75% : Sebagai besar

76-99% : Hampir seluruhnya

100% : Seluruhnya

(1) Data Umum

Data umum berfungsi untuk menggambarkan setiap variabel dalam penelitian, yang kemudian dilakukan proses analisis terhadap variabel-variabel tersebut.

(2) Data Khusus

Data khusus berfokus pada variabel utama penelitian, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku SADARI pada remaja putri. Analisis variabel dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi data.

a) Pengetahuan

Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner. Hasil pengetahuan sebagai berikut : pengetahuan kurang (skor $\leq 55\%$), pengetahuan cukup (skor 56-75%), pengetahuan baik (skor $\geq 76\%$). Data pengetahuan juga akan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

b) Sikap

Sikap diukur menggunakan kuesioner skala Likert. Hasil sikap sebagai berikut: sikap positif (skor $\geq \text{Mean}$) dan sikap negatif (skor $< \text{Mean}$). Data pengetahuan juga akan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

c) Niat Melakukan SADARI

Niat diukur menggunakan kuesioner skala Likert. Setiap pernyataan niat diberi skor 1–4, sehingga diperoleh skor total niat responden. Skor tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: niat rendah (skor 8-15), niat sedang (skor 16-23), niat tinggi (skor 24-32). Data pengetahuan juga akan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji dua variabel yang diyakini berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan variabel bebas dan terikat. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan uji *Chi Square* (χ^2), namun apabila tidak memenuhi syarat, alternatif uji menggunakan *Fisher's Exact*. Analisis dengan derajat kemaknaan (α) 5% diolah menggunakan sistem komputerisasi.

- (1) Jika nilai $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dan/atau sikap remaja putri dengan niat melakukan SADARI.
- (2) Jika nilai $p\text{-value} \geq \alpha = 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan/atau sikap remaja putri dengan niat melakukan SADARI.

3.13 Etika penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan dari responden sebagai bentuk izin partisipasi. Peneliti melakukan pendekatan kepada siswi dan menekankan pentingnya etika penelitian, yang meliputi beberapa hal berikut:

1) Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Tujuan dari lembar persetujuan ini adalah agar responden memahami maksud, tujuan, serta potensi dampak dari penelitian selama proses pengumpulan data berlangsung. Hanya responden yang

memenuhi kriteria inklusi yang akan dilibatkan. Karena responden penelitian merupakan remaja, maka persetujuan diberikan kepada responden dan orang tua/wali.

2) Kerahasiaan Identitas (*Anonymity*)

Demi menjaga privasi responden, peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar kuesioner. Setiap kuesioner hanya diberi kode atau nomor tertentu untuk menjaga kerahasiaan data pribadi.

3) Prinsip Etik Berbuat Baik dan Tidak Membahayakan (*Beneficience and non maleficience*)

Penelitian ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan kelayakan ilmiah serta kesiapan meminimalkan risiko yang dapat merugikan responden.

4) Prinsip Keadilan (*Justice*)

Peneliti menjunjung tinggi asas keadilan dengan memberikan perlakuan yang setara kepada seluruh responden, baik sebelum, selama, maupun setelah penelitian berlangsung. Keterbukaan dan keadilan menjadi dasar utama dalam perlakuan terhadap subjek penelitian.

5) Izin Etik (*Ethical Clearances*)

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengajukan permohonan kelayakan etik kepada Komite Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Malang. Penelitian hanya dijalankan setelah mendapatkan surat persetujuan etik dari komite tersebut.